

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Alfi Amalia Jauhari

NIM 31402000331

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Disusun Oleh :

Alfi Amalia Jauhari

NIM 31402000331

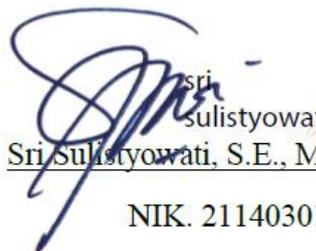
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 September 2023

Pembimbing


Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., CIISA
NIK. 211403017
2023.09.12 19:39:54 +07'00'

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

Disusun Oleh :

Alfi Amalia Jauhari

NIM 31402000331

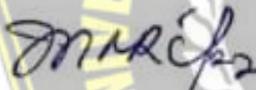
Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal 22 September 2023

Susunan Dewan Penguji

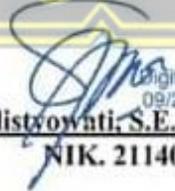
Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si., Akt., C.A.
NIK. 211490002


Drs. Osmed Muthaher, M.Si
NIK. 210403050

Pembimbing


Digitally signed
09/28/2023
Sri Sulistyowati, S.E., M. Si., CIISA.
NIK. 211403017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 22 September 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA.
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Amalia Jauhari

NIM : 31402000331

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Determinan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman”*** benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 22 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Alfi Amalia Jauhari
NIM. 31402000331

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✓ Hidup tidak selalu berjalan sesuai yang kamu inginkan, tetapi berjalanlah sesuai yang kamu yakini.
- ✓ Tidak apa berjalan agak sedikit terlambat dan istirahat sebentar, tetapi selesaikan semua yang kamu mulai.

PERSEMBAHAN:

- ✓ Allah Ta'Ala yang telah memberikan segala nikmat, kemudahan, dan kelancaran hingga detik ini.
- ✓ Keluarga serta teman-teman yang selalu membantu, mendukung, dan mendoakan saya.



ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of company size, profitability, solvency, and auditor opinion on the timeliness of financial report publication in food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the IDX for the period 2020-2022. This study uses a quantitative research approach method with a binary logistics regression analysis method using the SPSS 26.0 application. The sample was 182 observations from 85 food and beverage sub sector companies listed on the IDX for the period 2020-2022. Sources and types of data are secondary data obtained from the official IDX website. The results of binary logistic regression analysis of four independent variables, namely company size, profitability, solvency, and auditor opinion, show that the company size variable has a positive and significant effect on the timeliness of financial report publication in food and beverage sub sector manufacturing companies, the profitability variable has no negative and insignificant effect on the timeliness of financial report publication in food and beverage sub sector manufacturing companies, solvency variables, and auditor opinion have no positive and insignificant effect on the timeliness of financial report publication in food and beverage sub sector manufacturing companies.

Keywords: *timeliness, profitability, solvency, auditor opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik biner menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Sampel sebanyak 182 objek observasi dari 85 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Sumber dan jenis data adalah data sekunder yang di dapat dari website resmi BEI. Hasil analisis regresi logistik biner dari empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, variabel solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Kata kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor.

INTISARI

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah meski telah ditetapkan peraturan-peraturan oleh OJK dan BEI, namun aktualitas yang terjadi masih terdapat perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Aturan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan harus dipatuhi agar perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan secara tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Jurnal utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini Saputri dan Syahrill (2022). Penelitian ini berkontribusi dengan menambah variabel opini auditor yang mengacu penelitian Krisman Lahagu (2020) berpengaruh positif dan signifikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dan dipublikasi di website resmi BEI. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah objek observasi sebesar 182. Menggunakan metode analisis regresi logistik biner.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel solvabilitas, dan opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Peneliti panjatkan kepada Allah Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul **“Determinan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”**. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., CIISA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing secara cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi Peneliti.
5. Orang tua dan keluarga Peneliti yang telah memberikan dukungan material dan moral kepada Peneliti;
6. Husein, Vania, Yogi, dan Eri dan teman-teman seperjuangan yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama, bantuan,

serta motivasi yang telah kalian berikan.

7. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu Peneliti yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, Peneliti berharap Kepada Allah Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, 22 September 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12

2.1	<i>Grand Theory</i>	12
2.1.1	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2	Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	13
2.2	Variabel Penelitian	14
2.2.1.	Laporan Keuangan	15
2.2.2.	Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	20
2.2.3.	Ukuran Perusahaan.....	21
2.2.4.	Profitabilitas	21
2.2.5.	Solvabilitas.....	22
2.2.6.	Opini Auditor	23
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	33
2.4.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	34
2.4.3.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	35
2.4.4.	Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	36

2.5	Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Variabel dan Indikator.....	38
3.4.1.	Variabel Dependen.....	38
3.4.2.	Variabel Independen	39
3.5	Teknik Analisis Data	41
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2.	Uji Hipotesis.....	41
3.5.2.1.	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	42
3.5.2.2.	Uji Koefisien Determinasi.....	43
3.5.2.3.	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	44
3.5.2.4.	Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.5.	Uji Koefisien Regresi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.2.	Deskripsi Variabel.....	47

4.1.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.1.3.	Uji Hipotesis.....	50
4.1.3.1.	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	51
4.1.3.2.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	52
4.1.3.3.	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	53
4.1.3.4.	Uji Multikolinearitas	54
4.1.3.5.	Uji Koefisien Regresi	55
4.2.	Pembahasan.....	57
4.2.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	57
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	58
4.2.3.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	61
4.2.4.	Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.....	62
BAB V PENUTUP.....		63
5.1.	Kesimpulan.....	63
5.2.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Indonesia	2
Tabel 1.2 Perusahaan yang Terlambat Mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	48
Tabel 4.3 Deskripsi Data Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	49
Tabel 4.4 Deskripsi Data Opini Auditor	50
Tabel 4.5 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	51
Tabel 4.6 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	52
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.10 Uji Kelayakan Regresi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	38
Gambar 4.1 Grafik Persentase Rata-Rata ROA Tahun 2020-2022.....	59
Gambar 4.2 Grafik Kenaikan Total Aset dan Laba Bersih Tahun 2020-2022.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	71
LAMPIRAN B DATA MENTAH PERUSAHAAN SAMPEL	79
LAMPIRAN C HASIL UJI HIPOTESIS.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah entitas yang melakukan transformasi bahan mentah menjadi komoditas setengah jadi atau komoditas jadi, yang kemudian diminta oleh pasar. Perusahaan manufaktur cenderung meningkatkan tingkat outputnya sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan pasar. Perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman merupakan komponen penting perekonomian Indonesia, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Bisnis makanan dan minuman di Indonesia dinilai sudah sangat berkembang dan mapan. Pemicunya dilatarbelakangi oleh pertumbuhan penjualan akibat naiknya pendapatan individu dan peningkatan pengeluaran untuk konsumsi, khususnya konsumsi makanan dan minuman.

Meski mengalami penurunan akibat wabah Covid-19, sektor makanan dan minuman tetap berperan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Kondisi perkembangan industri di Indonesia saat ini mulai bangkit kembali dengan ditandai adanya kenaikan PDB atau Produk Domestik Bruto. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (www.kemenperin.go.id) industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai sub sektor dengan kontribusi PDB

terbesar setelah mengalami fluktuatif pada kurun waktu 2020-2022 seperti pada

Tabel 1.1

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Indonesia

No	Tahun Laju Pertumbuhan	Tingkat Pertumbuhan (%)
1	2020	1,58%
2	2021	3,49%
3	2022	3,57%

Sumber: <https://kemenperin.go.id/>

Selain itu, Kementerian Perindustrian (www.kemenperin.go.id) melaporkan bahwa industri makanan dan minuman berpotensi menarik investasi sebesar Rp 21,9 triliun pada triwulan II tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan tren meningkat ketika dibandingkan kinerja pada triwulan awal tahun 2022 sebesar Rp19,17 T. Pentingnya momentum ini tidak boleh diabaikan. Menurut Setiawati dkk. (2021), analisis tingkat pengembalian investasi merupakan faktor penting bagi investor dalam menentukan tindakan mereka, seperti apakah akan membeli, mempertahankan, atau mendivestasi saham perusahaan. Informasi terkait ini biasanya ditemukan dalam laporan keuangan.

Dengan terus meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menjadi momentum perusahaan-perusahaan untuk “dilirik” investor. Untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan investor, perusahaan harus berupaya mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitasnya. Salah satu pendekatan untuk

mencapai tujuan ini adalah dengan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh badan pengatur yang telah ditetapkan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangannya. Hal ini sebagai sarana pemenuhan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan, khususnya dalam hal perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana. Bagi perusahaan hal tersebut memiliki peran untuk menaksir keuntungan dan kerugian yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi sangat mengutamakan kualitas, kepuasan, dan kepercayaan dari konsumen maupun dari investor.

Ketepatan waktu merupakan pengiriman laporan keuangan yang cepat kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum salah satu faktor penting dalam memastikan relevansi dan kegunaannya. Kieso *et al.* (dalam Kristianto, W., & Apriwenni, P., 2018) mengemukakan bahwa definisi dari ketepatan waktu ialah penentu keputusan memiliki informasi sebelum kapasitas untuk mempengaruhi keputusan tersebut hilang. Memiliki informasi relevan yang tersedia secara tepat waktu dapat menambah kapasitas untuk memberi pengaruh pada keputusan, dan jika informasi tersebut tidak tepat waktu maka dapat mengurangi kegunaannya.

Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu oleh suatu perusahaan dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, yang berpotensi mengindikasikan praktik yang dikenal sebagai "*window dressing*" sehingga investor akan lebih percaya untuk melakukan

investasi karena sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor mempunyai hak untuk mengetahui kondisi perusahaan khususnya kondisi keuangannya. Saat memeriksa status keuangan suatu perusahaan, ada berbagai faktor yang dapat dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini yang diberikan oleh auditor (Kristianto, W., & Apriwenni, P., 2018).

Penelitian ini mengkaji tentang implikasi keputusan yang diambil oleh Direksi Bursa Efek Indonesia, yang dituangkan dalam dokumen resmi bernomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H. Keputusan ini berkaitan dengan pemberian sanksi kepada perusahaan yang tidak memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangannya:

- a. Sanksi disiplin tingkat pertama berupa teguran tertulis diberikan apabila Laporan Keuangan terlambat disampaikan sampai dengan 30 (tiga puluh) hari dari batas waktu yang ditentukan.
- b. Dalam hal perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan, maka dapat dikenakan teguran tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) apabila penyampaian tidak dilakukan dalam jangka waktu mulai dari tanggal 31 sampai dengan hari kalender ke-60 setelah batas waktu;
- c. Dalam hal perseroan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau tidak membayar denda dalam jangka waktu ke-61 sampai dengan ke-90 hari kalender setelah batas waktu tersebut, maka akan dikenakan sanksi penilaian tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000;

d. Dalam hal perusahaan tidak menyampaikan Laporan Keuangan sebelum tanggal yang ditentukan atau menyampaikan tetapi tidak membayar denda, maka penghentian sementara akan dilakukan mulai hari kalender ke-91 setelah batas waktu tersebut.

Berdasarkan laman resmi Bursa Efek Indonesia, sejumlah pelaku usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman telah diberikan teguran tertulis II dan dikenakan denda sebesar 50 juta karena tidak segera mengungkapkan laporan keuangan dan tidak mematuhi sanksi denda, dan persyaratan pembayaran. Kekhususan spesifik dari perusahaan-perusahaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perusahaan yang Terlambat Mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan

No	Kode Emiten	Tahun LK	Penyampaian
1	BEEF		2021
2	DPUM		2020
			2022
3	ENZO		2022
4	GOLL		2021
			2022
5	MAGP		2021
			2022

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/berita/pengumuman>, diolah 2023

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi perhatian serius dari investor untuk tidak menggelontorkan dananya kepada perusahaan yang

bermasalah, selain itu pada perusahaan terkait akan mendapat teguran berupa suspensi di pasar saham dan denda karena tidak mengikuti regulasi yang ada.

Ukuran suatu perusahaan mengacu pada besarnya, yang dapat ditentukan atau diperkirakan berdasarkan banyak faktor seperti total aset, total penjualan, total pendapatan, dan beban pajak, dan lain-lain. Pradipta (2017) berpendapat bahwa perusahaan dengan skala besar akan dianggap memiliki tingkat kestabilan keuangan perusahaan dan akan lebih menarik minat investor. Selain itu mereka juga memiliki sumber daya yang besar pula, baik sumber daya informasi, teknologi, maupun sumber daya manusia, sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangannya cenderung lebih cepat, dengan demikian secara naluriah publikasi laporan keuangannya tidak akan mengalami keterlambatan karena laporan keuangan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan finansial. Dampak positif dari profitabilitas yang kuat terhadap investor mendorong perusahaan dengan pendapatan besar untuk segera mengungkapkan laporan keuangannya (Stefhani & Trisnawati, 2020). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya informasi positif dalam laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan dengan informasi positif cenderung mempublikasikan laporan keuangannya dengan segera, karena praktik ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Orang-orang yang terlibat dalam tindakan mempercayakan modalnya kepada korporasi sering kali adalah mereka yang ingin berinvestasi

pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas kuat dan prospek menjanjikan.

Menurut Kasmir (2017), rasio solvabilitas juga dikenal sebagai rasio leverage adalah metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang suatu perusahaan didukung oleh asetnya. Tingginya tingkat solvabilitas merupakan refleksi ketidakmampuan perusahaan menunaikan kewajibannya. Hal ini dapat membuat auditor lebih berhati – hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin banyak jumlah hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dan secara otomatis dapat menanggihkan publikasi laporan keuangan (Meidina, I., & Tartilla, N., 2022).

Fadlan, A. T. (2022) berpendapat bahwa opini auditor ialah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan audit. Auditor memberikan asersi mengenai kesesuaian hal-hal material, hasil bisnis, status keuangan, dan arus kas dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sesuai ketentuan Bapepam, pencantuman opini auditor diwajibkan dalam penerbitan laporan keuangan.

Termotivasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti cenderung untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Syahrill (2022) mengenai pengujian pengaruh ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. tahun 2016 hingga 2020. Studi replikasi ini secara khusus berfokus pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang plastik dan

subsektor terkait topik pembahasannya berkaitan dengan konsep kemasan. Peneliti ingin mengkaji apakah hasil dari penelitian tersebut juga berpengaruh pada industri manufaktur yang lain khususnya pada subsektor makanan dan minuman.

Selain itu, perlu diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Syahrill (2022) adalah sebesar 0,383. Angka tersebut menandakan bahwa sekitar 38,3% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabilitas bebas, sedangkan sisanya sebesar 61,7% disebabkan oleh faktor lain. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dengan memasukkan karakteristik opini auditor yang sebelumnya tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Syahrill (2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisman Lahagu dkk. (2020), temuannya menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Koefisien determinasi (R^2) yang dihitung sebesar 0,509 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menyumbang 51% terhadap variasi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan. Opini auditor adalah pendapat dari pihak yang independen dan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai suatu perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* khususnya para investor. Ketika suatu korporasi memperoleh opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangannya secara wajar dan sesuai dengan PSAK terkait.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, para peneliti cenderung untuk melakukan kajian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada sektor manufaktur, khususnya

pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2020, 2021, dan 2022. Penelitian ini diberi judul **“Determinan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun peraturan ini telah ditetapkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia, terbukti bahwa perusahaan-perusahaan tertentu masih menunjukkan kurangnya kepatuhan terhadap publikasi laporan keuangan mereka secara tepat waktu, sehingga menghindari denda atas keterlambatan penyampaian. Untuk memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi yang tepat oleh Perusahaan, laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti masalah ini, khususnya berfokus pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Para peneliti sebelumnya telah mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sehingga menghasilkan hasil pengujian yang bervariasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian kembali terkait variabel tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi cepatnya penyebaran laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil dari definisi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.

4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh opini auditor terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.

1.5 Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang terkait dengan keterlibatan dalam upaya penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang Ilmu Ekonomi, dengan fokus khusus pada Akuntansi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai representasi penting dari keadaan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan umpan balik kepada organisasi untuk memfasilitasi penerapan persyaratan yang ditetapkan, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021) mengemukakan bahwa teori keagenan (*theory agency*) adalah teori yang menjabarkan pengaruh antara *principal* dan *agent*. Dalam penelitian ini pihak *principal* bisa dikatakan sebagai investor sedangkan pihak *agen* adalah manajer. Teori keagenan mengeksplorasi konsep pengaruh keagenan, yang terjadi ketika individu, yang disebut sebagai prinsipal, menggunakan jasa individu lain, yang dikenal sebagai agen, dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada mereka. Oleh karena itu, agen berkewajiban untuk memberikan informasi relevan kepada prinsipal mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi dari perusahaan yang bisa diberikan oleh agen kepada prinsipal.

Karena adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab tersebut akan berimbas pada ukuran proporsi pengaruh antara pihak agen daripada *principal*. Akan terjadi kondisi ketidakseimbangan (asimetri) informasi karena agen menjadi “pemilik” informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak *principal*. Agen akan berusaha untuk meningkatkan kepentingan pribadinya, sehingga meningkatkan tingkat pengaruhnya, yang mungkin mendorong agen untuk menyembunyikan informasi tertentu untuk mencegah prinsipal menyadarinya. Pihak agensi maupun *principal* harus mengetahui dengan rinci dan

jelas bagaimana profitabilitas sebagai capaian laba perusahaan dan juga solvabilitas yang dapat menakar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan khususnya untuk perusahaan besar dan memiliki entitas anak. Untuk memitigasi adanya asimetri informasi, penting bagi agen untuk segera mengungkapkan laporan keuangan yang didasarkan pada penilaian auditor atas laporan tersebut. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara luas.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan mengacu pada tindakan mematuhi dan mematuhi instruksi, peraturan, atau ketentuan yang ditentukan dengan cara yang patuh dan patuh. Teori kepatuhan berpendapat bahwa individu mungkin terpaksa mematuhi peraturan yang diterapkan secara lebih ketat, khususnya sehubungan dengan keterbatasan waktu dalam penyebaran laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan kewajiban penting bagi perusahaan, sehingga memberikan keuntungan yang signifikan bagi pengguna laporan tersebut. Teori kepatuhan diperkirakan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perusahaan, memaksa mereka untuk melakukan upaya bersama menuju publikasi laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Persyaratan ini diperkuat dengan Peraturan Nomor 29/POJK-04/2016 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan aturan tersebut, perusahaan wajib menyertakan laporan akuntan pada saat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memudahkan audit atas laporan

keuangan. Selanjutnya, laporan tersebut harus disampaikan kepada OJK dan tersedia untuk umum pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun anggaran. Perusahaan dengan skala besar pasti akan mengikuti regulasi yang berlaku. Mereka akan menampilkan berapa profitabilitas yang bisa diraih perusahaan. Pun juga solvabilitas yang dapat menunjukkan bagaimana rasio hutang yang membiayai operasional perusahaan. Aspek-aspek tersebut ditampilkan agar laporan keuangan yang disajikan mendapat opini baik dari auditor dan akan berpengaruh pada pandangan investor kepada perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dikatakan variabel adalah fenomena yang menjadi inti penelitian untuk diobservasi atau diukur. Disebut variabel karena nilainya dapat bervariasi antar unit data dalam suatu populasi, juga dapat berubah nilainya dari mas ke masa. Variabel penelitian mengacu pada karakteristik, kualitas, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas, yang menunjukkan perubahan berbeda yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk tujuan penyelidikan dan inferensi selanjutnya (Sugiyono, 2019).

a. Variabel Dependen

Variabel terikat biasa dinotasikan sebagai keluaran, kriteria, dan dampak dalam literatur akademis (Sugiyono, 2019). Istilah “variabel terikat” lazim digunakan dalam konteks Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang terkena dampak atau hasil dari variabel bebas. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

b. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel stimulus, anteseden, atau prediktor. Dalam konteks bahasa Indonesia biasa dilambangkan dengan variabel bebas. Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempunyai pengaruh atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pertimbangan auditor yang semuanya dianggap sebagai faktor independen.

Penelitian ini menggunakan *Total Assets* sebagai metrik untuk menilai ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA) sebagai metrik untuk mengevaluasi profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai metrik untuk mengukur solvabilitas, dan variabel biner untuk mengukur opini auditor. Secara spesifik, skor 1 diberikan untuk opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan skor 0 untuk opini selain WTP.

2.2.1. Laporan Keuangan

Menurut Kieso (sebagaimana dikutip dalam Usbah, M., 2020), tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan berharga kepada investor, entitas pelapor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dalam perannya sebagai penyedia modal. Selain itu, penyediaan informasi berharga untuk tujuan pengambilan keputusan juga memiliki arti penting bagi konsumen pelaporan keuangan non-investor.

a. Kualitas Laporan Keuangan

Dian (2018) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah parameter normatif yang perlu diaktualkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat mencapai tujuannya. Agar laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa atribut kualitatif yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Standar (SAP). Atribut-atribut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsepnya dapat dipahami. Laporan keuangan dituntut untuk menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh khalayak yang dituju.
2. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan topik yang dibahas. Relevansi informasi dapat ditentukan oleh kemampuannya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi pengguna, membantu dalam evaluasi kejadian historis, saat ini, atau masa depan, dan memvalidasi atau memperbaiki penilaian sebelumnya.
3. Salah satu karakteristik penting dari fenomena ini adalah keandalannya. Keandalan informasi bergantung pada kualitasnya, yang ditandai dengan bebasnya kesalahan material dan penyajiannya yang jujur.
4. Istilah "sebanding" mengacu pada sesuatu yang dapat dibandingkan atau dievaluasi dalam kaitannya dengan sesuatu yang lain. Penting bagi pengguna untuk memiliki kemampuan melakukan analisis komparatif atas laporan keuangan suatu entitas dalam periode waktu

yang berbeda. Hal ini memungkinkan mereka untuk membedakan dan menilai pola dan perubahan dalam posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan perubahan relatif dalam status keuangan.

b. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (Kusuma, 2018), laporan keuangan memiliki kegunaan dan signifikansi bagi masyarakat umum karena menawarkan informasi penting dan memfasilitasi perolehan keuntungan bagi konsumennya. Berikut kegunaan dari laporan keuangan bagi para penggunanya:

1. Pemegang saham.

Untuk membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan kesimpulan yang diambil dari laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan, aset, kewajiban, ekuitas, kinerja, pengeluaran, dan laba, serta pengelolaan manajemen, alokasi dividen, laba per saham, laba ditahan, dan memahami lintasan pertumbuhan perusahaan. Kadang-kadang, pemegang saham mempunyai pilihan untuk memilih apakah akan mempertahankan, menjual, atau meningkatkan sahamnya, sehubungan dengan bisnis sejenis dan perusahaan lain.

2. Investor.

Investor memainkan peran penting di pasar keuangan dengan mengalokasikan modal ke berbagai peluang investasi. Investor akan menilai kemungkinan memperoleh profitabilitas berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

3. Analis pasar modal.

Individu tersebut bekerja sebagai analis pasar modal. Pemeriksaan secara menyeluruh dan teliti atas laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana atau yang mempunyai kemampuan mengakses pasar modal. Tujuannya adalah untuk memastikan penilaian, ketahanan, dan kedudukan fiskal perusahaan, untuk memberikan rekomendasi mengenai pembelian, penjualan, atau retensi sahamnya. Informasi ini akan dikirimkan kepada pelanggan, khususnya investor, baik individu maupun institusi.

4. Manajer.

Individu yang bertugas mengawasi dan mengarahkan operasi dan aktivitas dalam suatu organisasi, kadang-kadang disebut sebagai manajer. Untuk mengatasi potensi tantangan secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat, sangat penting bagi individu yang menduduki posisi kepemimpinan untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang keadaan ekonomi perusahaan yang mereka awasi. Hal ini memerlukan perolehan pengetahuan rinci mengenai kondisi keuangan organisasi, yang mencakup berbagai aspek seperti status komponen neraca (termasuk aset, utang, dan modal), angka laba/rugi, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, analisis titik impas, margin laba kotor, dan faktor terkait lainnya. Karena terbatasnya ketersediaan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tujuan umum, individu yang bersangkutan harus mengandalkan informasi yang dirancang khusus untuk tujuan akuntansi manajemen.

5. Pemberi Dana (Kreditur).

Lembaga keuangan termasuk bank, dana investasi, dan perusahaan sewa guna usaha, juga ingin mendapatkan pengetahuan mengenai keadaan dan kondisi organisasi terkemuka yang mereka beri kredit. Bagi individu yang telah menerima keadaan keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, berkaitan dengan suatu korporasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi perusahaan debitur potensial, yang memungkinkan mereka mengevaluasi kelayakan mereka untuk mendapatkan pinjaman.

6. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi.

Laporan keuangan diamanatkan oleh pemerintah atau badan pengatur resmi untuk memastikan sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh entitas tersebut. Begitu pula dengan Bapepam yang mempunyai persyaratan terkait pelaporan korporasi. Laporan keuangan memiliki kapasitas untuk memberikan data mengenai sejauh mana kepatuhan perusahaan terhadap norma pelaporan yang ditentukan. Apabila syarat-syarat tersebut di atas tidak terpenuhi, maka lembaga yang bersangkutan dapat memberikan peringatan atau memberikan hukuman.

7. Peneliti, Akademisi dan Lembaga Pemeringkat

Dalam bidang penelitian ilmiah, individu yang terlibat dalam penyelidikan sistematis berbagai subjek biasanya disebut sebagai peneliti, akademisi, dan lembaga pemeringkat. Laporan keuangan mempunyai arti penting bagi para peneliti dan akademisi, karena berfungsi sebagai data primer yang penting untuk melakukan kajian terhadap tema-tema yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai data

fundamental yang dianalisis untuk memperoleh temuan dari suatu hipotesis atau usaha penelitian tertentu.

2.2.2. Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Menurut Sukamulja (Siti M, 2021), perusahaan publik wajib membuat dan mensosialisasikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat umum. Pelaporan keuangan mencakup semua prosedur dan aktivitas yang terkait dengan penyediaan informasi keuangan bagi suatu organisasi. Menurut Pernyataan Konsep Akun Keuangan (SFAC) 8, tujuan pelaporan keuangan lebih dari sekadar pencantuman isi laporan keuangan. Hal ini juga mencakup penyediaan informasi keuangan yang dianggap berharga bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan berkualitas mengacu pada laporan keuangan yang secara efektif memberikan informasi berharga kepada pengguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi dan komersial.

Chambers dan Penman (dalam Kristianto, W., & Apriwenni, P., 2018) mengemukakan bahwa ketepatan waktu dapat dideskripsikan dengan dua cara, yakni :

- a. Penilaian ketepatan waktu ditentukan oleh adanya jeda pelaporan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pelaporan.
- b. Penentuan ketepatan waktu bergantung pada pelaporan yang dilakukan sesuai dengan tanggal pelaporan yang ditentukan.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai dimensi. Penentuan ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada berbagai faktor, termasuk namun tidak terbatas pada nilai agregat asetnya, total volume penjualan, kapasitas pasar yang ditempati, dan jumlah individu yang dipekerjakan dalam angkatan kerjanya. Besarnya faktor-faktor tersebut berkorelasi langsung dengan besarnya perusahaan. Fenomena ini menyebabkan peningkatan metrik sebagai akibat dari pemanfaatan modal yang lebih besar dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah (Saputra, K.W.S., & Ramantha, I.W., 2017).

Volume informasi yang dikeluarkan mengenai suatu perusahaan menunjukkan korelasi positif dengan ukuran perusahaan. Secara umum, terlihat bahwa perusahaan besar dengan tantangan yang lebih sedikit cenderung menunjukkan proporsi ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan utang, sehingga menghasilkan rasio leverage yang lebih rendah. Selain itu, perlu dicatat bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung menunjukkan diversifikasi yang lebih besar dan memiliki arus kas yang lebih konsisten, sehingga mengarah pada penyebaran laporan keuangan.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kunci kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan keberhasilannya secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas menguntungkan bagi organisasi. Perusahaan akan memberikan penyebaran informasi yang berkaitan dengan perkembangan positif secara tepat waktu. Menurut Astuti dan Erawati

(2018), organisasi yang menguntungkan cenderung menunjukkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Investor mengandalkan profitabilitas sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengawasi perusahaan. Akibatnya, metrik ini dapat secara signifikan mempengaruhi pilihan investor mengenai pembelian atau penjualan saham perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi tolok ukur bagi pemilik untuk menentukan apakah akan memberikan bonus kepada manajemen atau memperpanjang kontraknya.

Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah sering kali melakukan praktik perataan laba untuk menciptakan kesan kinerja yang kuat, meskipun pada kenyataannya profitabilitasnya buruk. Menurut Purwanto (2004), berpendapat bahwa laba suatu perusahaan yang datar dapat menunjukkan kinerja yang kuat, namun memiliki profitabilitas yang buruk. Menurut Hardanti dan Gunawan (2010), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang dicapai melalui operasional perusahaan Nasruddin. Dalam penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2004), Watt dan Zimmerman menegaskan bahwa evaluasi kinerja bisnis suatu perusahaan sangat bergantung pada kinerja keuangannya, khususnya sejauh mana profitabilitas. Metrik ini sering digunakan sebagai kriteria mendasar dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks akuisisi saham.

2.2.5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya aset dan kewajiban suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt*

to Equity Ratio (DER) sebagai metrik untuk menilai solvabilitas, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana modal suatu perusahaan mampu menutupi hutangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Halim pada tahun 2014, ditemukan bahwa.. Berbeda dengan audit ekuitas, merupakan hal yang biasa bagi perusahaan untuk menjalani prosedur audit utang, yang seringkali memerlukan durasi lebih lama karena disertakannya audit utang. penilaian komprehensif metrik solvabilitas. Jangka waktu yang diperpanjang ini diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih luas (Kasmir, 2019: 152).

2.2.6. Opini Auditor

Opini audit mengacu pada pertimbangan profesional yang diberikan oleh akuntan publik bersertifikat atau auditor independen mengenai akun keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2022) ditemukan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini auditor merupakan hasil atau penetapan konklusif yang diberikan auditor sehubungan dengan prosedur audit yang dilakukan, mencakup penilaian atas keakuratan dan ketidakberpihakan laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumariani, N.W.W., dan Wahyuni, M.A. (2022) mengungkapkan adanya korelasi antara opini auditor dengan waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi opini auditor maka semakin tinggi pula kualitas laporannya sehingga berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh opini auditor yang diberikan atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor dianggap mempunyai nilai tinggi sehingga dianggap sebagai berita positif. Akibatnya, tidak perlu melakukan proses tambahan selama proses audit. Sebaliknya, perusahaan terlihat cenderung menunda publikasi laporan keuangannya jika mereka menerima opini audit yang menyimpang dari status wajar tanpa pengecualian, karena keadaan tersebut mungkin dianggap tidak menguntungkan.

Menurut Standar Audit 2021 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), ada 2 kelompok opini auditor yakni :

1. Opini tanpa modifikasi (SA 701)

Pernyataan opini auditor terjadi ketika mereka menentukan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan, dengan mempertimbangkan seluruh aspek signifikan.

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian, disebut juga opini bersih, adalah jenis opini audit yang menunjukkan laporan keuangan suatu entitas disajikan secara wajar dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Seorang akuntan publik, yang bertindak sebagai auditor eksternal, menerbitkan laporan audit standar wajar tanpa pengecualian ketika persyaratan audit telah dipenuhi, tidak ada salah saji substansial, dan laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan, sehingga mencerminkan representasi yang adil. Suatu pernyataan tanpa kualifikasi yang diperlukan menyatakan bahwa laporan

keuangan secara akurat mewakili, sampai batas tertentu, status keuangan, hasil operasional, dan pergerakan kas suatu organisasi tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Opini dengan Modifikasi (SA 705)

Opini dengan modifikasi memiliki tujuan untuk menyatakan dengan jelas suatu opini dan diberi dimodifikasi dengan tepat atas laporan keuangan yang diperlukan ketika:

- Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan, sebagai suatu entitas kolektif, mempunyai ketidakakuratan yang signifikan.
- Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan untuk menetapkan asersi yang pasti bahwa laporan keuangan, secara keseluruhan, bebas dari kesalahan signifikan atau penyajian yang salah.

Opini dengan modifikasi diantaranya:

a. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor diharuskan memberikan opini wajar dengan pengecualian dalam situasi di mana:

- Auditor, setelah memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan, memutuskan bahwa salah saji, baik yang dipertimbangkan secara individual atau gabungan, mempunyai materialitas namun tidak menunjukkan pervasif terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.
- Auditor mempunyai tantangan dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan sesuai untuk membentuk opini. Namun, auditor menentukan bahwa potensi dampak salah saji yang tidak teridentifikasi terhadap laporan keuangan, jika berlaku, dapat bersifat signifikan namun tidak meluas.

a. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini yang merugikan, terkadang dikenal sebagai opini tidak adil, adalah istilah yang digunakan dalam konteks akademis untuk menggambarkan sudut pandang yang dianggap bias atau tidak adil. Auditor diharuskan untuk memberikan opini tidak menguntungkan ketika, berdasarkan perolehan bukti audit yang memadai dan relevan, auditor menentukan adanya kesalahan penyajian yang serius dan terus-menerus dalam laporan keuangan, baik yang dipertimbangkan secara individual atau kombinasi.

b. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan opini gagal mengungkapkan sudut pandang subjektif ketika:

- Pernyataan opini oleh auditor tidak dapat diterima dalam situasi dimana auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai dan sesuai untuk menjadi dasar opini. Selain itu, jika auditor menentukan bahwa dampak potensial dari salah saji yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika berlaku, dapat bersifat signifikan dan meluas,

hal ini semakin mendukung keputusan untuk tidak menyatakan pendapat.

- Dalam situasi dimana terdapat ketidakpastian yang signifikan dan auditor telah mengumpulkan bukti audit yang memadai dan tepat untuk setiap ketidakpastian, maka tidak tepat bagi auditor untuk memberikan opini atas laporan keuangan jika auditor tidak dapat membuat pertimbangan konklusif karena adanya potensi saling mempengaruhi. dan dampak kumulatif dari ketidakpastian ini terhadap laporan keuangan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan dengan tujuan sebagai perbandingan dan sebagai sumber isi kajian. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti permasalahan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun	Variabel penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
----	------------------	--	------------------

1.	Ika Saputri dan Syahrill Efendi (2022).	<p>-Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016 – 2020</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi logistik</p>	<p>-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p> <p>-Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>
2.	Widdy Kristianto, & Prima Apriwenni (2018).	<p>- Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2013-2016</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda</p>	<p>-Profitabilitas berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p> <p>-Solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>
3.	Murti, W. (2021).	<p>- Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>	<p>-DER dan ukuran perusahaan</p>

		<p>-Variabel independen: DER, dan ukuran perusahaan</p> <p>-Populasi dan sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019</p> <p>-Metode analisis data: Regresi data panel</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>
4.	<p>Arniman Zebua, Selfie Gultom, Yohannes (2020).</p>	<p>-Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen: DER dan profitabilitas</p> <p>-Populasi dan sampel: Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi logistik</p>	<p>DER dan profitabilitas tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>
5.	<p>Kristanti Steffani, & Yuniatin Trisnawati (2020).</p>	<p>-Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen: Profitabilitas, dan leverage</p> <p>- populasi dan sampel: 10 Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> di Indonesia periode (2017-2019)</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi logistik</p>	<p>Profitabilitas, dan leverage, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p>

6.	Lahagu, N.K. et al., (2020).	<p>- Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen: Opini audit, ROA, ukuran perusahaan, dan DER</p> <p>- Populasi dan sampel: Perusahaan jasa sektor perdagangan, dan investasi di Indonesia periode 2016-2017</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi logistik</p>	<p>-Opini auditor, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>
7	Putu Purnama Dewia, dan I Gede Agus Widiarnatab (2021)	<p>- Variabel dependen: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen: Profitabilitas, dan leverage</p> <p>- Populasi dan sampel: Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2017-2019.</p> <p>-Metode analisis data: Analisis regresi logistik</p>	<p>-Profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>
8.	Joana L. Saragih, Simon Jeprianto Gultom (2021).	<p>- Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independent : Ukuran perusahaan, dan leverage.</p> <p>- Populasi dan sampel : 194</p>	<p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>

		<p>perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016-2017</p> <p>-Metode analisis data : Analisis regresi logistik</p>	<p><i>Leverage</i></p> <p>berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>
9.	<p>Ni Wayan Wangi Sumariani & Made Arie Wahyuni (2022).</p>	<p>-Variabel dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independen : Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016 – 2019</p> <p>-Metode analisis data : Analisis regresi logistik</p>	<p>-Profitabilitas, opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>
11	<p>Ach. Thoriqul Fadlan (2022).</p>	<p>-Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Variabel independent : Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan</p> <p>-Populasi dan sampel : 21 perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016-2018</p> <p>-Metode analisis data : Analisis regresi linear berganda</p>	<p>-Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>-Opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi</p>

			laporan keuangan
12	Ponco Adi Prakoso & Djoko Wahyudi (2022).	- Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan -Variabel independen : Opini audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas. - Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2017-2019 -Metode analisis data : Analisis regresi logistik	Opini audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
13	Jennisa Dwina Indriani, Sri Asyrafil Mustaqmah, Kuliman, Berta Agus Petra, Veni Riani (2022)	- Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan -Variabel independen : DER, dan profitabilitas - Populasi dan sampel : perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2017-2020 -Metode analisis data : Analisis regresi logistik	-DER dan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
14.	Fenti Nurlen, Agus Sutarjo, Andre Bustari (2021)	-Variabel dependen : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan -Variabel independent : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit - Populasi dan Sampel :	-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan -Profitabilitas dan

	Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016 – 2020 -Metode analisis data : Analisis regresi logistik	opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan
--	---	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi

Laporan Keuangan

Penilaian terhadap ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa total aset dan angka penjualannya, yang memberikan wawasan mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan. Organisasi yang lebih besar cenderung menikmati keuntungan dalam hal mengakses uang tunai untuk membiayai investasi mereka dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih melimpah, termasuk informasi, sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi. Akibatnya, organisasi-organisasi ini meningkatkan ekspektasi dan tekanan untuk memastikan publikasi laporan keuangan mereka tepat waktu. Ketersediaan informasi bergantung pada ukuran

organisasi. Tindakan tersebut di atas merupakan upaya strategis yang dilakukan organisasi untuk menegakkan persepsi publik (Nurlen, F. et al., 2021).

Menurut temuan Krisman Lahagu dkk. (2020) dan Erawati, T., & Khondo, M. (2021), mengamati bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu penyebaran laporan keuangan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, biasanya diukur dalam persentase, yang berfungsi sebagai indikator potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat yang memuaskan. Pengukuran kesehatan suatu perusahaan semakin mengandalkan penggunaan nilai profitabilitas sebagai standarnya (Steffani & Trisnawati, 2020). Hasil keuangan positif yang dapat dicapai suatu perusahaan memberikan keuntungan bagi organisasi, sehingga menimbulkan kecenderungan bagi perusahaan untuk segera mengungkapkan informasi keuangannya. Menurut Toding dan Wirakusuma (2013), ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pernyataan di atas selaras dengan temuan Krisman Lahagu et.al, (2020), Dewia, P. P., & Widiarnata, I. G. A. (2021), Saputri & Syahril (2022), dan Fadlan A.T. (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai penelitian, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Leverage atau *solvabilitas* berkaitan dengan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada kreditor untuk tujuan membiayai asetnya. Rasio utang terhadap aset yang lebih besar dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan terjadinya kerugian. Ketika proporsi hutang meningkat, maka semakin besar pula bahaya kemunduran keuangan.

Dewia dan Widiarnata (2021) menegaskan bahwa tantangan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan mempunyai implikasi negatif, karena dapat berdampak signifikan terhadap persepsi publik dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Praktik penundaan pelaporan keuangan yang memuat informasi yang tidak menguntungkan biasa terjadi dalam manajemen, karena hal ini memungkinkan

mereka memanfaatkan waktu yang tersedia untuk meminimalkan rasio utang terhadap ekuitas semaksimal mungkin.

Berdasarkan temuan Krisman Lahagu et.al (2020) dan Saputri & Syahril (2022), terdapat bukti yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai penelitian,, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Opini auditor mengacu pada penilaian yang diberikan auditor mengenai keakuratan dan ketidakberpihakan laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Kapasitas untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan merupakan fungsi mendasar dari proses pelaporan keuangan perusahaan. Sesuai aturan yang ditetapkan OJK, laporan keuangan wajib didukung dengan opini audit (Mulyadi 2014: 19).

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh auditor atas laporannya dinilai lebih efisien dalam mematuhi publikasi laporan tersebut tepat waktu. Pendapat wajar tanpa pengecualian menandakan tanggapan positif dari auditor, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan

perusahaan telah berpegang pada seluruh prinsip akuntansi, mematuhi peraturan terkait, dan memenuhi persyaratan hukum. Sebaliknya, perusahaan yang termasuk dalam kategori menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangannya tidak mematuhi peraturan terkait dan mengharuskan auditor menginvestasikan waktu yang relatif lebih lama dalam mengumpulkan bukti audit untuk membentuk opini.

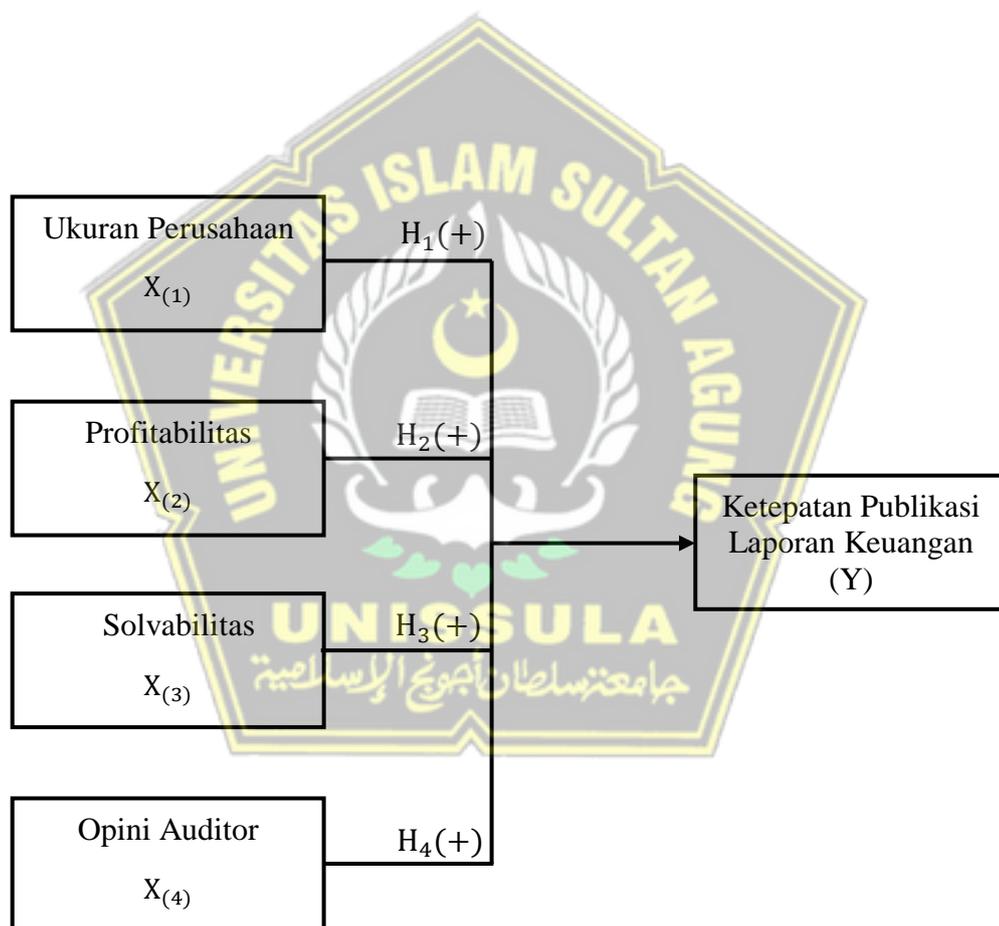
Penegasan yang dibuat oleh N.K et al. (2020) dan Sumariani, N.W.W., & Wahyuni, M.A. (2022) mengemukakan bahwa variabel opini auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai penelitian, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₄ : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada analisis teoritis dan didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri dan Syahrill (2022) dan Krisman Lahagu et.al (2020). Penelitian-penelitian tersebut telah mengeksplorasi sejauh mana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar di atas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengolahan data untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ada melalui penerapan proses statistik. Penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik, yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menilai subjek yang diteliti dan menarik kesimpulan yang bermakna (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan sebagai jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Sampel merupakan komponen integral dari ukuran dan karakteristik populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan purposive sampling, dimana data yang dipilih mewakili sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan fenomena yang diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebanyak 87 perusahaan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2022. Sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini mewakili populasi berdasarkan kriteria berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dengan tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari penyedia data dan dikirimkan ke pengumpul data baik melalui perantara atau sumber yang terdokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada sub sektor Makanan dan Minuman. Laporan-laporan tersebut mencakup periode 2020 hingga 2022 yang telah dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data, khususnya memanfaatkan data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4 Variabel dan Indikator

Variabel dan Indikator mengacu pada elemen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan menilai berbagai fenomena atau konsep. Elemen-elemen ini penting dalam mengumpulkan data dan menganalisis hubungan antar variabel agar dapat diambil maknanya.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang merupakan variabel terikat. Variabel ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan dapat direpresentasikan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang mematuhi tenggat waktu penerbitan laporan keuangan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu yang ditentukan diberi nilai 0 (Murti, W., 2021).

Berdasarkan kerangka peraturan yang dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK-04/2016 diatur bahwa pemberitahuan mengenai kategori perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara tepat waktu wajib disampaikan paling lambat tanggal 30 April atau dalam jangka waktu tertentu. paling lambat 120 hari setelah tanggal penutupan buku akhir tahun pada tahun laporan yang bersangkutan.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan komponen kunci dalam penelitian eksperimental, karena merupakan variabel yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti. Ini adalah variabel yang dihipotesiskan

a. Ukuran Perusahaan

Penilaian ukuran perusahaan dapat didekati dari berbagai sudut pandang. Korelasi antara besaran aset, tingkat penanaman modal, volume penjualan, luasnya peredaran uang, dan perluasan kapasitas pasar berbanding lurus dengan tingkat pengakuan masyarakat. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didekati dengan menggunakan logaritma natural total aset (Ln). Pemanfaatan logaritma natural (Ln) pada penelitian ini bertujuan untuk memitigasi adanya variasi data yang berlebihan. Jika nilai variabel dihitung dengan menggunakan seluruh nilai aset secara langsung, maka akan menghasilkan angka yang sangat besar. Pemanfaatan logaritma natural memungkinkan penyederhanaan nilai yang sangat besar dengan tetap menjaga proporsionalitas nilai asli yang ditentukan oleh skala rasio (Murti, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

b. Profitabilitas

Pradipta (2017) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan memanasifasikan laba. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai metrik berbasis persentase untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menciptakan keuntungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan asetnya.

Rumus yang digunakan untuk tujuan ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Masalah solvabilitas menjadi perhatian penting dalam konteks ini. Rasio solvabilitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi besarnya aset dan kewajiban perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai metrik untuk menilai solvabilitas, yang mengukur sejauh mana modal suatu perusahaan mampu menutupi utangnya. (M. Hanafi & Halim, 2014). Dalam rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Opini Auditor

Opini auditor merupakan hasil konklusif dari proses audit, dimana auditor menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku umum. Semakin tinggi tingkat opini auditor yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kaliber laporan tersebut. Pengukuran opini auditor dalam penelitian ini dilakukan melalui pemanfaatan variabel biner. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 yang menunjukkan bahwa laporan keuangannya sepenuhnya mematuhi peraturan terkait. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi

nilai 0 yang menunjukkan bahwa laporan keuangannya belum memenuhi standar yang ditetapkan peraturan yang berlaku (Krisman Lahagu et.al, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur mendasar yang dilakukan untuk menganalisis dan memeriksa data yang diperoleh secara sistematis. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, termasuk statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan analisis logistik biner.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau gambaran menyeluruh tentang objek yang diteliti, meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel, termasuk ketepatan waktu penerbitan laporan. Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya keuangan perusahaan, skala operasinya, kemampuannya menghasilkan laba, kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, dan opini profesional auditor.

3.5.2. Uji Hipotesis

Variabel yang mewakili ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan diperlakukan sebagai variabel biner dalam penelitian ini. Hipotesis mengenai variabel ini diperiksa dengan menggunakan analisis regresi logistik biner, karena variabel terikat diukur dalam skala nominal atau kategorikal. Secara khusus, penilaian yang tepat waktu diberi skor 1, sedangkan penilaian yang tidak tepat

waktu diberi skor 0. Regresi logistik adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai kemungkinan memprediksi variabel terikat berdasarkan faktor independen. Uji asumsi dalam regresi logistik biner merupakan uji non-parametrik yang tidak mengandalkan asumsi dasar tertentu atau representasi sebaran populasi berdasarkan parameter tertentu. Oleh karena itu, asumsi tradisional seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak diperlukan lagi. Namun tetap perlu dilakukan tes. Multikolinearitas merupakan fenomena statistik yang digunakan untuk menilai korelasi antar variabel (Saputri dan Syahrill, 2022)

3.5.2.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara - 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Jika nilai block akhir lebih kecil dari block awal, maka Artinya keseluruhan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang baik atau dapat dikatakan model fit sehingga hipotesis nol diterima (Ghozali, dalam Rahmadona & Djafiris 2019).

3.5.2.1.1. *Omnibus Tests Of Model Coefficients*

Omnibus tests of model coefficients adalah uji statistik yang digunakan untuk tujuan melakukan pengujian secara simultan atau bersamaan. Pengujian secara bersamaan dilakukan untuk menilai dampak kolektif dari berbagai variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit) terhadap satu variabel dependen (ketepatan waktu publikasi laporan keuangan), sebagaimana ditentukan dalam model yang dirumuskan, untuk menentukan efektivitasnya.

Analisisnya dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas yang sering disebut dengan tingkat signifikansi (α). Nilai signifikansi *asymptotic* (α) jika dibandingkan dengan taraf signifikansi α adalah 5% atau 0,05. Jika temuan yang diperoleh sama atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika temuan yang diperoleh sama atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Hidayat dalam Rahmadona & Djafri, 2019).

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Nilai numerik berada dalam kisaran nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memperhitungkan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen cukup dalam memprediksi variasi yang diamati pada variabel dependen.

Nilai *Nagelkerke's R Square* digunakan dalam model regresi logistik untuk mewakili koefisien determinasi. Nilai ini merupakan adaptasi dari koefisien Cox dan Snell, yang dirancang untuk memastikan bahwa nilainya berkisar antara 0 dan 1. *Nagelkerke's R Square* dilihat sebagai koefisien determinasi (R^2) dalam konteks analisis regresi berganda.

3.5.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat dievaluasi dengan menggunakan uji kecocokan *Hosmer dan Lemeshow* untuk tujuan pengujian kelayakan. Uji kesesuaian *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk menilai kesesuaian data empiris atau untuk mengevaluasi hipotesis nol kesesuaian model. Jika nilai statistik uji *goodness-of-fit Hosmer and Lemeshow* kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara model dan nilai yang diamati. Akibatnya, model *goodness-of-fit Hosmer and Lemeshow* dianggap tidak memadai karena gagal memprediksi observasi secara akurat. Jika p-value uji *goodness-of-fit Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak. Artinya model mampu memprediksi nilai observasi, atau dengan kata lain model dianggap dapat diterima karena cukup cocok dengan data observasi (Saputri dan Syahrill, 2022)

3.5.2.4. Uji Multikolinearitas

Saputri dan Syahrill (2022) menegaskan bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal harus menunjukkan kurangnya hubungan antar variabel independennya. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal mengacu pada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi nol, yang menunjukkan kurangnya hubungan satu sama lain. Identifikasi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan pendekatan berikut:

1. Melakukan analisis matriks korelasi terhadap variabel independen. Ketika variabel independen menunjukkan korelasi yang kuat, biasanya melebihi 0,90, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat timbul karena pengaruh kolektif dari dua atau lebih faktor independen.
2. Multikolinearitas dapat dikategorikan menjadi dua komponen: (1) nilai toleransi dan timbal baliknya, dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Sederhananya, setiap variabel independen diperlakukan sebagai variabel dependen dan dianalisis hubungannya dengan variabel independen lainnya melalui analisis regresi. Toleransi adalah metrik statistik yang digunakan untuk menilai variabilitas variabel independen. Perlu dicatat bahwa nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi, karena VIF dihitung sebagai kebalikan dari toleransi ($VIF = 1/Tolerance$). Ambang batas yang biasanya diterima untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai Tolerance sebesar ≤ 0.10 yang setara dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $VIF \geq 10$. Adalah kewajiban setiap peneliti untuk memastikan tingkat kolinearitas yang dapat dianggap dapat diterima.

3.5.2.5. Uji Koefisien Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner sebagai teknik analisis yang dipilih. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap varians variabel dependen. Metode penilaiannya adalah:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan (X_1) dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_A : \beta_1 \neq 0$, Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan (X_1) dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Return On Asset (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya, variabel Return On Assets (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_A : \beta_2 \neq 0$, Artinya, variabel Return On Assets (X_2) mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Debt to Equity Ratio (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_A : \beta_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang nyata antara *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Opini Auditor (X_4)

$H_0 : \beta_4 = 0$, Artinya Opini Auditor (X_4) tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

HA : $\beta_4 \neq 0$, Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh Opini Auditor (X4).

Model regresi logistik biner yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmadona dan Djafiris (2019):

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Log} \frac{p}{1-p}$: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

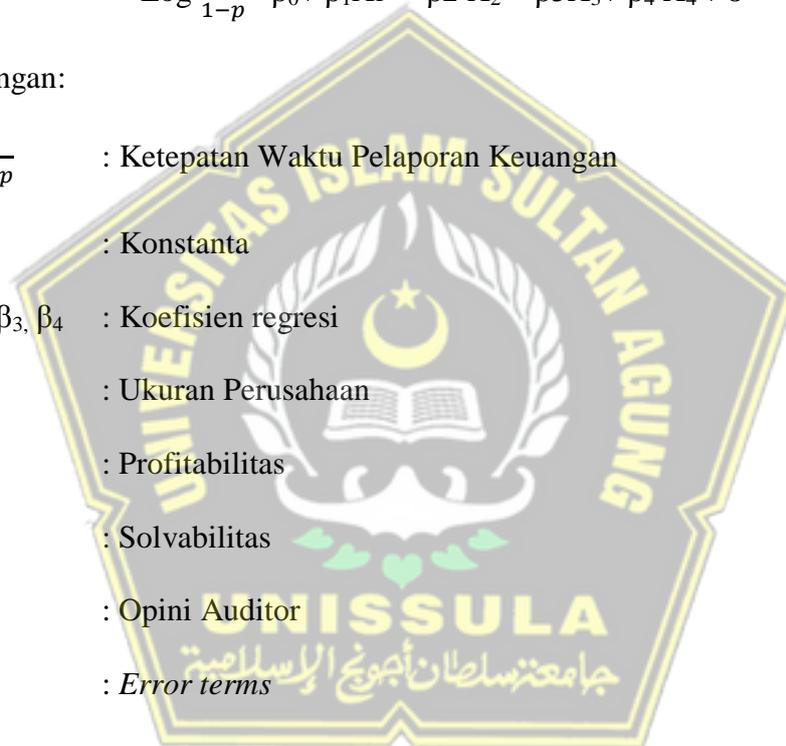
X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Opini Auditor

ε : *Error terms*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada populasi pelaku usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki laporan keuangan resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2020-2022. Proses pengumpulan data melibatkan pemanfaatan dokumentasi, yaitu melalui akses situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk mengunduh laporan tahunan publikasi perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	2020	2021	2022
Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sepanjang periode 2020 hingga 2022.	32	72	84
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya dan kekurangan data yang tersedia untuk keperluan penelitian di BEI (Bursa Efek Indonesia), selama periode tahun 2020 hingga 2022.	-	(4)	(2)
Sampel penelitian	32	68	82

Total objek penelitian	182
------------------------	------------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasar tabel 4.1 didapatkan data bahwa pada periode tahun 2020 tidak terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, pada periode tahun 2021 terdapat 4 dari 72 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, dan pada periode tahun 2022 terdapat 2 dari 84 perusahaan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah pada periode 2020 sebanyak 32 perusahaan, periode 2021 sebanyak 68 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 82 perusahaan. Sehingga terpilih total 182 objek pengamatan.

4.1.2. Deskripsi Variabel

4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi penyajian dan ringkasan data penelitian, termasuk ukuran seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis tersebut menghasilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel tersebut. Namun variabel opini audit (X4) dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Y) tidak dimasukkan dalam perhitungan statistik deskriptif. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut direpresentasikan sebagai variabel dummy, dimana nilainya tidak mewakili pengukuran sebenarnya melainkan menggunakan skala pengukuran nominal. Nilai-nilai numerik yang terkait dengan skala pengukuran nominal ini hanya berfungsi sebagai label untuk

berbagai kategori atau kelompok, tanpa memiliki nilai bawaan apa pun. Akibatnya, tidak cocok untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi suatu variabel. Temuan selanjutnya menyajikan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	182	24,98	32,83	28.4822	1,74538
Profitabilitas	182	-0,27	1,31	0,0678	0,14480
Solvabilitas	182	-4,86	29,32	1,3314	2,81059
Valid N (<i>listwise</i>)	182				

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 4.2, jumlah observasi (N) yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 182. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik deskriptif masing-masing variabel dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Pada variabel ukuran perusahaan nilai terkecil diamati sebesar 24,98 yang berasal dari total aset PT Agung Menjangan Mas Tbk sebesar Rp 70.576.821.910. Sebaliknya nilai maksimum sebesar 32,83 tercatat pada total aset PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar Rp180.433.300.000.000. Untuk sementara nilai mean dihitung sebesar 28,4822 disertai standar deviasi sebesar 1,74538.
- b. Pada variabel profitabilitas, nilai minimum sebesar -0,27 terdapat pada nilai ROA PT Estika Tata Tiara Tbk, sedangkan nilai terbesar sebesar

1,31 terdapat pada nilai ROA PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Untuk sementara, nilai rata-rata yang diamati adalah 0,0678, disertai dengan standar deviasi 0,14480. Dalam penelitian ini nilai rata-rata 6,7%, yang berarti termasuk kategori kurang baik, hal ini disebabkan karena adanya nilai ROA yang minus pada beberapa perusahaan.

- c. Pada variabel solvabilitas diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -4,86 dari nilai DER PT Estika Tata Tiara Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 29,32 nilai DER PT Jaya Agra Wattie Tbk. Untuk sementara, nilai rata-rata yang dihitung atau disebut mean ditetapkan sebesar 1,3314 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,81059. Angka umum untuk rasio DER seperti yang diterima secara umum di seluruh industri adalah 80%, sedangkan pada penelitian ini 100% modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 133%, nilainya lebih tinggi dari rata-rata standar industri. Dilihat dari hasil perhitungan tersebut berarti bahwa modal perusahaan belum mampu membiayai keseluruhan hutang, dan perusahaan tidak solvable (*insolvable*).
Khoirunnisa, A. P., & Lawita, F. I. (2023).

Tabel 4.3

Deskripsi Data Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak tepat waktu	10	5,5	5,5	5,5
	Tepat waktu	172	94,5	94,5	100,0
	Total	182	100,0	100,0	

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3, distribusi frekuensi untuk variabel ketepatan waktu menunjukkan bahwa dari total 182 titik data sampel, ditemukan 10 perusahaan atau 5,5% sampel yang tidak tepat waktu dalam hal publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, 94,5% perusahaan lainnya menunjukkan tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Opini Auditor

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Selain WTP	1	0,5	0,5	0,5
WTP	181	99,5	99,5	100,0
Total	182	100,0	100,0	

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.4, distribusi frekuensi variabel ketepatan waktu menunjukkan bahwa dari total 182 titik data sampel, terdapat satu perusahaan atau 0,5% yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan sisanya sebanyak 0,5% dan 181 perusahaan atau 99,5%, mendapat opini WTP.

4.1.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik biner dengan metode entry untuk melakukan pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pengujian hipotesis meliputi beberapa komponen utama yaitu

uji model secara keseluruhan, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji multikolinearitas, uji ketepatan prediksi, dan uji koefisien regresi.

4.1.3.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dapat dilihat dari hasil tabel *iteration history* dengan membandingkan hasil nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* dan *block 1*. Berikut adalah hasil uji *Overall Model Fit*:

Tabel 4.5
Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Nilai *-2 Log Likelihood*

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficient Constant</i>
<i>Block 0</i>	77,469	2,845
<i>Block 1</i>	64,935	22,102

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* block 0 (model awal) adalah sebesar 77,469 dan *block 1* (model akhir) sebesar 64,639. Terjadi penurunan nilai sebesar 12,534. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan fit dengan data.

4.1.3.1.1. *Omnibus Test of Model Coefficient*

Pengujian hipotesis secara simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (sig). Apabila nilai sig diperoleh hasil sama dengan atau lebih besar dari α 0,05 maka artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya apabila diperoleh hasil kurang dari α 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Tabel 4.6

Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
Step 1	<i>Step</i>	12,533	4	0,014
	<i>Block</i>	12,533	4	0,014
	<i>Model</i>	12,533	4	0,014

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *chi square* 12,533 dengan nilai signifikansi 0,014 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yakni ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.1.3.2. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian koefisien determinasi yang dilihat dari hasil nilai *nagelkerke r square* bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabilitas-variabel independen dalam menjabarkan variabilitas-variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *Nagelkerke R Square*:

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Model Summary</i>	
		<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	64,935 ^a	0,067	0,192

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *cox & snell r square* sebesar 0,067 dan nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,192 yang berarti variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 19,2%. Sedangkan nilai 80,8% atau sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebagainya diluar penelitian ini.

4.1.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) digunakan untuk menguji keselarasan antara model prediksi dengan observasi dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel *hosmer and lemeshow test*. Berikut adalah hasil uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*):

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,005	8	0,647

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ditemukan adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sudah tepat dan tidak perlu adanya modifikasi.

4.1.3.4. Uji Multikolinearitas

Meskipun dalam regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik, namun tetap harus diketahui ada atau tidaknya data yang mengalami multikolinearitas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas atau hubungan kuat (korelasi) antar variabel independennya. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,957	1,045	Tidak terjadi multikolinearitas
Opini Auditor	0,937	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Tolerance* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,993 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,007 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel profitabilitas sebesar 0,955 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,047 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel solvabilitas sebesar 0,957 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,045 lebih kecil dari 10 maka tidak

terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,937 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,068 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada satupun variabel independen pada model regresi ini yang mengalami multikolinearitas karena antara keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), dan opini audit (X_4) tidak mengandung korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel.

4.1.3.5. Uji Koefisien Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat kesalahan (α), di mana apabila nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji kelayakan regresi logistik biner dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Kelayakan Regresi

Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan	0,440	0,222	3,914	1	0,048
Profitabilitas	-0,936	1,489	0,395	1	0,530
Solvabilitas	0,365	0,365	0,998	1	0,318
Opini Auditor	22,102	40192,876	0,000	1	1,000
<i>Constant</i>	-31,661	40192,876	0,000	1	0,999

Sumber: output spss versi 26, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari pengujian regresi logistik biner tersebut maka diperoleh model persamaan regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = -31,661 + 0,440X_1 - 0,936X_2 + 0,365X_3 + 22,102X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik biner di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dengan koefisien regresi negatif sebesar -31,661 menunjukkan probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah sebesar -31,661.
- b. Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator logaritma natural (Ln) dari total aset menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- c. Variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return of Asset* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,936 dengan nilai signifikansi 0,530 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

- d. Variabel solvabilitas yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,318 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- e. Variabel opini auditor yang menggunakan indikator *dummy variable* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 22,102 dengan nilai signifikansi 1,00 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang besar pula. Dengan adanya fasilitas dan sumber daya yang memadai, perusahaan dapat dengan mudah untuk melengkapi, menyelesaikan dan mempublikasikan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan laporan keuangan.

Selaras dengan teori Prasetyantoko (dalam Krisman Lahagu et.al, 2020) yang mengemukakan bahwa total aset dapat menjadi refleksi ukuran perusahaan, karena semakin besar aset maka semakin besar pula perusahaan dan perusahaan akan lebih konsisten dalam mempublikasi laporan keuangan agar tepat waktu karena perusahaan besar cenderung menjadi *public eye* atau bisa dikatakan mendapat atensi khusus dari masyarakat.

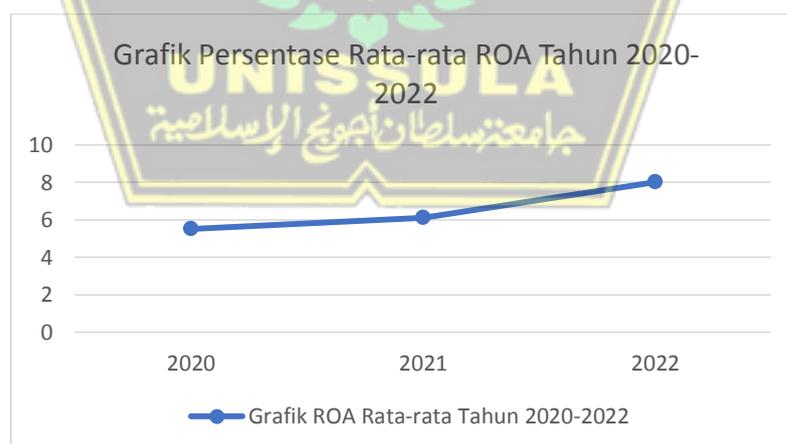
Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Kristianto, W., & Apriwenni, P., 2018) dan Saputri dan Syahrill (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas kerap-kali dijadikan sebagai patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai kesehatan perusahaan. Investor berpedoman pada tingkat profitabilitas perusahaan untuk mengukur kinerja dalam pengelolaan perusahaan oleh manajemen, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual sahamnya di perusahaan.

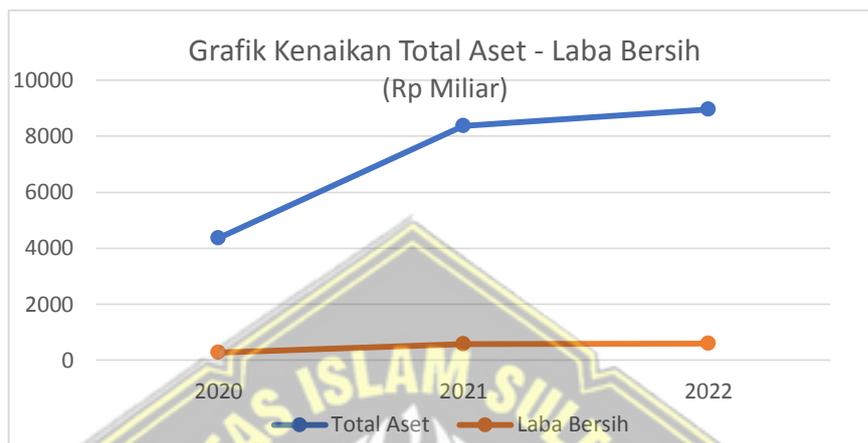
Tetapi pada penelitian ini profitabilitas tidak dapat membuktikan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, kemungkinan yang terjadi karena rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini kecil yakni hanya senilai 0,06% dan keadaan ekonomi Indonesia yang sedang merangkak naik kembali akibat adanya wabah covid-19 sehingga profitabilitas tidak cukup kuat atau signifikan untuk dijadikan indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu publikasi laporan keuangannya.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Rata-Rata ROA Tahun 2020-2022

Trend rata-rata ROA dari tahun 2020 sampai dengan 2022, mengalami peningkatan karena adanya upaya pemulihan perekonomian di masa transisi dari

status pandemi ke endemi. Konfirmasi kinerja profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berdasar grafik kenaikan total aset dan laba bersih pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Kenaikan Total Aset dan Laba Bersih Tahun 2020-2022

Berdasar gambar grafik diatas, total aset dan laba bersih selama tahun 2020 sampai dengan 2022 sama-sama mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan total aset tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih sehingga walaupun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun nilai rata-rata ROA pada penelitian ini cenderung kecil. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa alasan diantaranya biaya atau beban operasional yang tinggi, ataupun perputaran aktiva yang tidak maksimal terutama pada perputaran persediaan sehingga terjadi ketidak efektifan dalam pengelolaan aset menjadi laba bersih bagi perusahaan. (Pratama, E.H., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arniman Zebua, et al., (2020) dan Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

publikasi laporan keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Saputri dan Syahrill (2022) dan Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_3) yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Solvabilitas atau *Leverage* merujuk pada sejauh mana perusahaan dapat membiayai asetnya yang berasal dari pinjaman kreditor. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewia, P. P., & Widiarnata, I. G. A. (2021) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Pada penelitian ini persentase nilai rata-rata rasio DER adalah 133%, lebih besar dari standar industri yakni 80%, jadi kinerja perusahaan kurang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa perusahaan dalam penelitian ini mengalami kerugian. Rugi bersih disebabkan oleh nilai ekuitas negatif (minus) karena nilai utang perusahaan lebih besar dari nilai asetnya (Hasnawati, S., & Sawir, A., 2015). Kerugian atau krisis keuangan pada perusahaan merupakan kabar buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Hal tersebut

juga menjadi salah satu penyebab solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian Murti, W., (2021) dan Saputri & Syahril (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.4. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 1,00 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_4) yang berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hal ini dapat terjadi karena pada penelitian ini variansi antara data perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan opini selain WTP tidak seimbang dan kurang beragam sehingga menghasilkan nilai signifikansi menjadi tinggi dan hipotesis tidak diterima karena insight yang didapat tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

Selaras dengan hasil penelitian Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022) dan Kristianto, W., & Apriwenni, P., (2018) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Krisman Lahagu et.al (2020) yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti determinan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ditemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Perusahaan besar memiliki aset yang besar dan didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang memadai sehingga laporan keuangan dapat terpublikasi tepat waktu.
2. Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Rata-rata nilai ROA yang diterima oleh perusahaan pada penelitian ini tergolong kecil. Meski demikian perusahaan tetap berusaha dan yakin bahwa di masa mendatang laba yang didapat perusahaan akan semakin tinggi. Jadi perusahaan akan tetap mempublikasi laporan keuangannya tepat waktu meski ROA yang dimilikinya tinggi atau rendah.
3. Solvabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan

dan minuman periode 2020-2022. Tingkat *Debt Equity Ratio (DER)* yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya, perusahaan akan dianggap tidak dapat memaksimalkan dana yang tersedia dan hal tersebut akan membuat para kreditur bias terhadap perusahaan dan di masa depan akan kurang mempercayakan dananya untuk dikururkan pada perusahaan yang bersangkutan.

4. Opini auditor berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Pada penelitian ini hampir seluruh perusahaan mendapat opini WTP, sedangkan jumlah perusahaan yang memperoleh opini selain WTP hanya 1 perusahaan. Sehingga perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dapat pula tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Artinya perusahaan berusaha menjalankan prinsip kepatuhan yakni perusahaan akan tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangan sesuai regulasi yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

5.2.Saran

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka penelitian menyarankan beberapa hal berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan lebih memaksimalkan pengelolaan perusahaan agar perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik dari investor. Perusahaan perlu memaksimalkan

dana yang tersedia agar dapat menekan tingkat solvabilitas dan kreditur tidak “menandai” perusahaan yang bersangkutan sebagai perusahaan yang bermasalah. Perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku umum agar mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor agar proses audit tidak memakan waktu yang lama dan publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian saat terjadi pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19 untuk melihat kondisi ekonomi tidak dalam kondisi *ceteris paribus* (hal-hal yang dianggap tetap sama) dan membuat kinerja perusahaan terganggu. Agar hasil yang diperoleh dari penelitian tidak bias dengan data yang disebabkan oleh kejadian luar biasa efek dari pandemi covid-19 dan tingkat generalisasi lebih tinggi.
3. Bagi investor selain memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebagai menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman disarankan untuk dapat mempertimbangkan juga laporan keuangan sebelum adanya pandemi covid-19 agar data dan informasi yang didapatkan lebih akurat, karena kondisi perekonomian saat covid-19 sangat turun drastis dan berimbas pada laporan keuangan perusahaan yang kurang baik. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi mana yang paling menguntungkan dan kepentingan investor dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widia dan Teguh Erawati, (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Pengumuman. *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2020*.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Pengumuman. *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2021*.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Pengumuman. *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2022*.
- Dewia, P. P., & Widiarnata, I. G. A. (2021). Analisa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Media Bina Ilmiah*, 16(5), 6815-6826.
- Dian, N. H., Ulfah, Y., & Sari, D. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Erawati, T., & Khondo, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 114-128.
- Fadlan, A. T., & Idayati, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Findhi Afifatul L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Skripsi. Tidak diterbitkan. *Fakultas Universitas Semarang : Semarang*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh. *UPP AMP YKPN, Yogyakarta*.
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Accounting and Investment*, 11(2), 148-165.

- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 65-75.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). Data Service Division (2020). *IDX Yearly Statistics 2020*.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). Data Service Division (2021). *IDX Yearly Statistics 2021*.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). Data Service Division (2022). *IDX Yearly Statistics 2022*.
- Indrayenti, I., & Ie, C. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(1), 96050.
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Kuliman, K., Petra, B. A., & Riani, V. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Syariah (Jaksya)*, 2(1), 1-20.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). SA 701 : Standar Audit. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20700/SA%20701.pdf>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). SA 705 : Standar Audit. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20700/SA%20705.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK2-Tentang-Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik/X.K.2.Pdf> (Online 6 Juni 2023 Pukul 16.31).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2020. *Industri Makanan dan Minuman di Akselerasi Menuju Transformasi Digital*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital> (Online Pada 20 Juli 2023 Pukul 22.31).
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2022. *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% Di Kuartal III-2022*. <https://kemenperin.go.id/Artikel/23696/Kemenperin:-Industri->

Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-Di-Kuartal-III-2022. (Online Pada 20 Juli 2023 Pukul 22.31).

- Khoirunnisa, A. P., & Lawita, F. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Krisman Lahagu, Natal, Evelin R.R. Silalahi, & Esli Silalahi, (2020). Pengaruh Opini Audit, Debt to Equity (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017, *JRAK*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 224-252.
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 22-35.
- Meidina, I., & Tartilla, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 181-190.
- Murti, W. (2021). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry. *Accounting* 7 (3), 553-562, 2021.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37-56.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah TBK, Periode 2014–2018. *Parameter*, 5(1), 38-51.
- Pradipta, Dedik Norman. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Vol. 6, No. 3, Maret 2017.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur

- di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284-294.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111-118.
- Primasari, N. S. (2020, December). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. In *Prosiding National Conference For Ummah* (Vol. 1, No. 1).
- Purwanto, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13(2), 157-170.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.10, No. 1, Mei: 1-10.
- Rahmadona, S., & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15-42.
- Saputra, K. W. S., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1592-1620.
- Saputri, I. (2022). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. (*Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi*).
- Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 210-221.
- Setiawati, E., dkk (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56-67.
- Setiawati, S. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590.

- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1).
- Siti Murdiyanti (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Skripsi. Tidak diterbitkan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya : Palangka Raya*
- Steffani, K., & Trisnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019). *AKTUAL*, 5(2), 116-125.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 438-449.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15-31.
- Usbah, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Profitabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Prudence* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019 (*Doctoral Dissertation, Unknown*).
- Zebua, Arniman. Dkk (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *J. Akunt. Bisnis Eka Prasetya Penelit. Ilmu Akunt.*, Vol. 6, No. 1